BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu Subsektor yang menjadi pilihan investor dalam berinvestasi yaitu subsektor Pariwisata, Hotel dan Restoran. Karena subsektor hotel dan restoran merupakan sebuah industri yang kompleks karena melibatkan banyak sekaligus industri lainnya, seperti industri perhotelan, restoran dan rumah makan, transportasi darat, laut, dan udara, industri kerajinan, industri jasa seperti biro perjalanan dan pemandu wisata, dan lainnya. Sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia dan mensejahterakan masyarakat Indonesia. Pariwisata memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia baik sebagai salah satu sumber penghasil maupun sebagai pencipta lapangan pekerjaan serta kesempatan berusaha terutama usaha jasa akomodasi (Probo dan Dewi : 2004).

Kondisi pariwisata pada tahun 2014 secara makro bahwa kontribusi pariwisata terhadap PDB nasional sebesar 4,01%, devisa yang dihasilkan mencapai US$ 11,17, dan tenaga kerja pariwisata sebanyak 10,32 juta orang, sedangkan kondisi mikro jumlah wisatawan mancanegara (wisman) sebanyak 9,44 juta wisman dan wisatawan nusantara (wisnus) sebanyak 251,20 juta perjalanan. Untuk daya saing, pariwisata Indonesia menurut *WEF(World Economic Forum)* berada di ranking 70 dunia. (Kementrian Pariwisata,Dr. Ir. Arief Yahya, M.Sc. : 2015). Saya memilih di tahun 2014-2017, karena dilihat dari

UNIVERSITAS BUNG HATTA

Kebijakan pembangunan kepariwisataan dan ekonomi kreatif pada tahun 2014 yang merupakan tahun kelima dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010 – 2014 yang tertuang pada Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2012 – 2014 dan juga kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB dari tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2010 s/d 2015 selalu mengalami peningkatan.

Menurut (Mitchell dan Ashley : 2010), mencatat bahwa sumbangan pariwisata dalam penyerapan tenaga kerja jika dibandingkan dengan sector lainnya menunjukkan angka yang cukup berarti, dan indeks terbesar terjadi di Negara New Zealand sebesar 1,15 disusul oleh Negara Philipines, kemudian Chile, Papua New Guinea, dan Thailand sebesar 0,93. Sementara di Indonesia indeks penyerapan tenaga kerja dari sector pariwisata sebesar 0,74, masih lebih rendah jika dibandingkan Negara Afrika Selatan yang mencapai 0,84.

Subsektor Pariwisata, Hotel dan Restoran memiliki kontribusi yang cukup signifikan dalam penerimaan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Kedatangan wisatawan akan membuka peluang bagi masyarakat untuk menjadi pengusaha hotel, restoran, perdagangan, jasa penunjang angkutan dalam pengelolaan obyek dan daya tarik wisata sehingga peluang tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja sehingga masyarakat akan memperoleh pendapatan dari pekerjaan tersebut (Soekadijo, 2000).

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham

UNIVERSITAS BUNG HATTA

menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga Saham searah dengan kinerja emitmen, apabila emitmen mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang di dapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar (Tandelilin : 2010). Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan dan merupakan indeks yang tepat untuk efektivitas perusahaan. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya (Jogiyanto : 2010). harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut. Dan menjadi salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emitmen maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emitmen maka dapat menaikan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan, maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten di mata investor atau calon investor.

Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang dilihat dari dalam perusahaan yang sifatnya spesifik atas saham tersebut seperti penjualan, kinerja keuangan, kinerja manajemen, kondisi perusahaan, dan industri dimana

UNIVERSITAS BUNG HATTA

perusahaan itu bergerak. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang sifatnya makro dalam mempengaruhi harga saham di bursa efek seperti inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan faktor-faktor non-ekonomi sperti kondisi sosial, politik, dan faktor lainnya (Martalena dan Malinda, 2011).

Saham menjadi salah satu alternatif investasi dipasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu beesar jika dibandingkan dengan obligasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut (Agustin : 2015). Investasi dalam bentuk saham sebenarnya memiliki resiko yang tinggi sesuai dengan prinsip investasi, yaitu *low risk low return, high risk high return.* Seorang investor hendaknya benar-benar memahami tentang harga saham dan kerap melakukan analisis harga saham terlebih dahulu agar tidak salah berinvestasi karena pergerakan harga suatu saham tidak dapat diperkirakan secara pasti.

Naik turunnya harga saham dipasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Fluktuasi harga saham salah satunya terjadi pada perusahaan Hotel, Pariwisata dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017.

UNIVERSITAS BUNG HATTA

GRAFIK 1.1

Nilai Harga Saham dan *Earning Per Share(EPS)* Pada SubSektor Perhotelan, Pariwisata, dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017

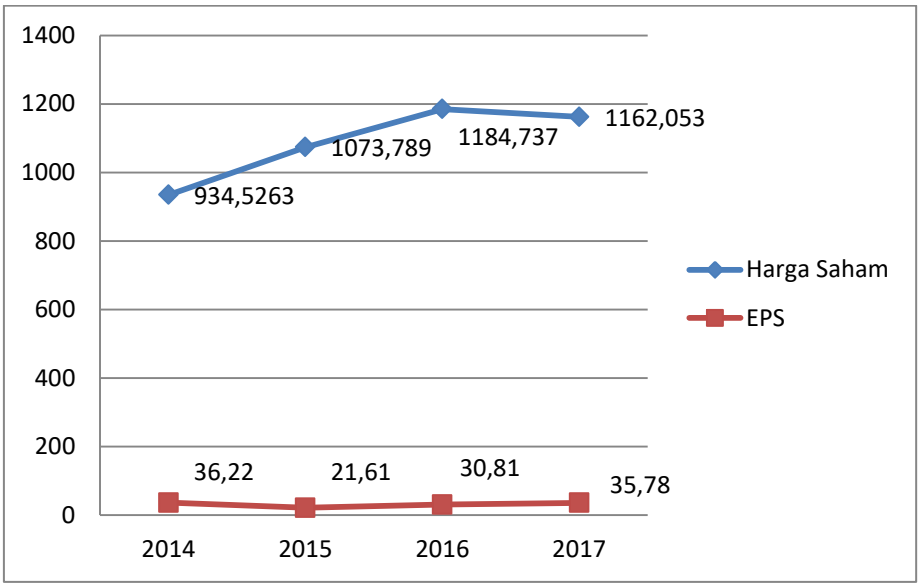

Sumber:www.idx.co.id dan ICMD.

Pada grafik diatas terlihat bahwa *Earning Per Share*(EPS) pada subsektor Pariwisata, Hotel dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014-2017 mengalami penurunan setiap tahunnya dimulai dari tahun 2014 sampai tahun 2015, dan mengalami peningkatan selanjutnya dari tahun 2016 sampai tahun 2017. Sedangkan pada harga sahamnya dari tahun 2014 sampai

UNIVERSITAS BUNG HATTA

tahun 2016 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tetapi pada tahun 2017 harga saham tersebut mengalami Fluktuasi.

Hal tersebut menjelaskan bahwa hubungan *Earning Per Share*(EPS) dan harga saham tidak memiliki hubungan yang searah dan tidak sesuai dengan teori *Signalling Theory* (Methy dan Hartono : 2012), terdapat hubungan yang signifikan antara perubahan *Earning Per Share* (EPS) dan perubahan saham. Apabila *Earning Per Share* (EPS) tinggi, investor menganggap perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang, karena investor percaya bahwa nilai suatu saham akan bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setiap lembar saham. Apabila *Earning Per Share* (EPS)yang dihasilkan sesuai dengan harapan investor, maka keinginan investor untuk menanamkan modalnya juga meningkat dan akan meningkatkan harga saham seiring dengan tingginya permintaan akan saham.

Faktor pertama yang mempengruhi harga sahamadalah *Return On Equity* (ROE) adalah rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri ataumodal saham yang digunakan untukmengukur tingkat pengembalian atasinvestasi bagi pemegang saham biasa atau pemilik modal (Putri : 2011). Mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas *(share holders' equity)* yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Equity* (ROE) yang tinggi mencerminkan laba perusahaan tersebut juga tinggi yang pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham". Hal tersebut searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat : 2009) yang menyatakan bahwa

UNIVERSITAS BUNG HATTA

Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Amanda : 2013) disebutkan bahwa ada pengaruh positif signifikan *Return On Equity*(ROE) terhadap harga saham.Dan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti : 2002) menemukan bahwa *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Natarsyah : 2000) menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE)berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian (Hanum : 2009) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, begitu juga dengan (Muharam : 2002) menemukan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu *Net Profit Margin* (NPM). (Ikhsan : 2009) mengungkapkan bahwa rasio *Net Profit Margin* (*NPM)* adalah rasio perbandingan antara laba bersih dan penjualan bersih yang merupakan salah satu ukuran prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah penjualan yang paling banyak ditekankan.*Net Profit Margin* (NPM) mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan. *Net Profit Margin (NPM)* yang tinggi menandakan kinerja perusahaan yang semakin produktif dan semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hal ini dikarenakan *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyisakan margin yang tinggi atas kompensasi bagi pemilik yang telah menyediakan dananya untuk

UNIVERSITAS BUNG HATTA

suatu resiko. Dengan demikian *Net Profit Margin (NPM)* yang tinggi akan memberikan keuntungan bagi para pemegang saham dan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Sutejo : 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh (Hutami : 2012) menyimpulkan bahwa, *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra : 2014), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Anita : 2016) menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin*(NPM) berpengaruh negatif terhadap harga saham, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan(Mahmud : 2017).

Earning per share (EPS) adalah perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar." Menurut (Darmadji : 2001), "semakin tinggi nilai *Earning per share (EPS)* akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham". *Earning per share (EPS)* cenderung memiliki hubungan positif dengan harga saham, sehingga apabila jumlah *Earning per share (EPS)* meningkat maka harga saham akan naik begitu juga tingkat pengembalian investasi berupa return saham. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Earning per share (EPS)* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat : 2009).

UNIVERSITAS BUNG HATTA

Penelitian yang dilakukan oleh (Indallah : 2012) menyimpulkan bahwa *Earning per share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari : 2006) bahwa variabel *Earning per share (EPS)* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, dan juga Penelitian yang dilakukan (Astuti : 2002) menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel *Earning per share (EPS)* dengan harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Zen : 2010) menyimpulkan bahwa jika *Earning per share (EPS)* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ema Novitasari dan Darnita menunjukkan bahwa *Earning per share (EPS)* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada variabel. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Price To Earning Ratio* (PER). Maka peneliti mengganti variabel yang dapat mempengaruhi harga saham dan peneliti menggunakan variabel *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS). Kemudian terletak pada rentang tahun yang digunakan peneliti sebelumnya tahun 2007-2011, sedangkan peneliti dari tahun 2014-2017. Perbedaan selanjutnya terletak pada sektor yang digunakan, peneliti sebelumnya menggunakan Sektor Property & Real sedangkan peneliti menggunakan Subsektor Pariwisata, Hotel, dan Restoran.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai beberapa variabel yang berpengaruh

UNIVERSITAS BUNG HATTA

terhadap *harga saham*. Oleh karena itu penulis mengangkat penelitian ini dengan judul **"Pengaruh *Return On Equity, Net Profit Margin*dan *Earning Per Share*terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017".**

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada SubSektor Pariwisata, Hotel dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada SubSektor Pariwisata, Hotel dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Sub Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017?

UNIVERSITAS BUNG HATTA

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada Subsektor Pariwisata, Hotel dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.

2. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh *Net Profit Margin*terhadap harga saham padaSubsektor Pariwisata, Hotel dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.

3. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada Subsektor Pariwisata, Hotel dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.

1.4Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan mempunyai manfaat yaitu :

1. Bagi Akademisi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan memperluas wawasan pembaca tentang harga saham dan menjadi bahan untuk peneliti selanjutnya.

2. Bagi Pihak Praktisi

a. Bagi Investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu informasi dalam mempertimbangkan keputusan investasi.

UNIVERSITAS BUNG HATTA

b. Bagi Perusahaan (Emiten), hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai faktor yang mempengaruhi harga saham untuk memaksimalkan harga saham.

UNIVERSITAS BUNG HATTA